

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan pasti membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana perusahaan dapat dipenuhi salah satunya dengan menerbitkan saham. Saham merupakan salah satu efek yang paling diminati oleh investor. Saham biasanya diperjual-belikan di pasar modal. Saham suatu perusahaan yang mudah untuk diperjual-belikan akan berdampak pada tingginya transaksi saham. Transaksi saham yang tinggi akan menunjukkan semakin tinggi likuiditas perdagangan saham pada perusahaan tersebut. Likuiditas perdagangan saham dapat dipengaruhi oleh harga saham. Harga saham memiliki arti yang penting baik bagi perusahaan ataupun investor. Pada umumnya, suatu perusahaan menginginkan harga sahamnya terus mengalami kenaikan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan dinilai menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan, harga saham yang tinggi banyak diminati oleh banyak investor akan tetapi, harga saham yang terlalu tinggi ternyata justru tidak diminati oleh investor menengah ke bawah atau investor dengan dana terbatas. Akibatnya, dapat menurunkan likuiditas perdagangan saham pada perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini dapat diatasi oleh perusahaan dengan melakukan tindakan korporasi atau *corporate action*.

*Corporate action* adalah salah satu aktivitas dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah saham beredar dan harga saham di pasar (Budiardjo dan Hapsari, 2011). *Corporate action* sebagai bentuk dari salah satu strategi yang dilakukan oleh emiten dengan tujuan untuk menarik perhatian dari pihak pasar modal terutama para investor. Salah satu bentuk dari *corporate action* adalah pemecahan saham atau *stock split*. *Stock split* adalah pemecahan satu lembar saham menjadi beberapa lembar saham. *Stock split* dilakukan oleh perusahaan dengan membuat jumlah saham menjadi lebih tinggi dan mengurangi nominal per lembar sahamnya. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*. Perusahaan yang dapat melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki harga saham tinggi dan dalam kondisi baik.

Motivasi utama perusahaan dalam melakukan *stock split* yaitu berdasarkan *signaling theory* dan *trading range theory* (Tandelilin, 2010). Berdasarkan *signaling theory*, dengan melakukan *stock split* maka perusahaan dapat memberikan sebuah informasi kepada para investor. Informasi tersebut yaitu perusahaan akan mempunyai prospek kinerja keuangan yang baik di masa yang akan datang. Baik tidaknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio harga saham dibanding laba bersih atau *Price Earning Ratio* (PER) dan melalui rasio harga saham dibanding nilai buku atau *Price to Book Value* (PBV). Nilai dari PER dan PBV ini sebagai cerminan mahal atau tidaknya harga saham dalam suatu perusahaan.

*Stock split* pada dasarnya tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan serta tidak mengakibatkan perubahan modal dalam perusahaan tersebut. *Stock split* juga tidak memberikan nilai ekonomis, akan tetapi *stock split* dapat membentuk harga saham di pasar. *Stock split* dapat membuat harga saham menjadi lebih rendah, sehingga dapat terjangkau oleh investor serta sahamnya menjadi lebih likuid. Hal ini juga sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki harga saham terlalu tinggi akan melakukan *stock split* dengan tujuan menarik investor untuk melakukan transaksi saham. Saham yang mudah untuk ditransaksikan akan menjadikan saham baru mudah diserap oleh pasar dan dapat memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh *capital gain* yang semakin tinggi. Peristiwa ini pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya likuiditas perdagangan saham pada perusahaan tersebut.

Hipotesis *liquidity* menjelaskan bahwa manajer suatu perusahaan menginginkan meningkatnya daya beli investor yang pada akhirnya perusahaan akan terus meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya. Likuiditas perdagangan saham dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya volume transaksi saham dan nilai transaksinya yang tercermin pada nilai *Trading Volume Activity* (TVA) suatu perusahaan. Adanya informasi serta motivasi mengenai *stock split* inilah yang menjadi pertimbangan bagi emiten dalam mengambil keputusan perlu tidaknya perusahaan tersebut untuk melakukan *stock split*.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah satu-satunya pasar efek yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diantaranya melakukan aksi *stock split* ini. Perusahaan tersebut melakukan *stock split* karena memiliki harga saham yang terlalu tinggi. Tingginya harga saham dapat dilihat dengan tingginya nilai *Price Earning Ratio* (PER) dan tingginya nilai *Price to Book Value* (PBV). Tidak hanya harga saham yang tinggi, tetapi beberapa perusahaan melakukan *stock split* juga karena likuiditas perdagangan sahamnya menurun, sehingga menjadi lebih rendah. Turunnya likuiditas perdagangan saham ini dapat dilihat dengan turunnya nilai *Trading Volume Activity* (TVA). Nilai TVA yang rendah menunjukkan rendahnya likuiditas perdagangan saham pada suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut kemudian melakukan *stock split*. *Stock split* dilakukan dengan perbandingan yang berbeda-beda. Ada perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perbandingan 1:2, 1:4, 1:25, 1:50, dan bahkan ada perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perbandingan 1:100. Setelah dilakukan *stock split*, harga saham pada perusahaan tersebut menjadi lebih rendah dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Tidak hanya harga sahamnya menjadi lebih rendah, tetapi volume saham yang beredar menjadi lebih tinggi. Peristiwa ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa PER, PBV, dan likuiditas perdagangan saham dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split* atau tidak.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Budiardjo dan Hapsari (2011) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian Widiastuti dan Usmara (2016) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Lucyanda dan Anggriawan (2011) menyatakan bahwa likuiditas perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Agustina (2013) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Penelitian Ramdani, Darmayanti, dan Yulistia (2015) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Handayani dan Yasa (2017) menyatakan bahwa likuiditas perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Berdasarkan dengan uraian yang disampaikan di atas serta terdapat perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan melakukan pengujian kembali variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split*. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan Likuiditas Perdagangan Saham terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*?
- c. Apakah terdapat pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.
- b. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.
- c. Mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas perdagangan saham terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perusahaan yang melakukan *stock split* serta mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan aksi tersebut.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perusahaan tentang dasar yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan aksi *stock split*.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan melakukan *stock split* salah satunya dipengaruhi oleh likuiditas perdagangan sahamnya.